

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulkus diabetik merupakan luka terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan karena adanya makroangiopati sehingga terjadi neuropati. Beberapa etiologi yang menyebabkan ulkus diabetes meliputi neuropati, penyakit arterial, tekanan dan deformitas kaki (Waspadji, 2017). Separa lebih amputasi non trauma merupakan akibat dari komplikasi ulkus diabetes, dan disertai dengan tingginya angka mortalitas, reamputasi dan amputasi kaki kontralateral. Bahkan setelah hasil perawatan penyembuhan luka bagus, angka kekambuhan diperkirakan sekitar 66%, dan resiko amputasi meningkat sampai 12%. Ulkus diabetikum dapat menyebabkan kecacatan atau kematian jika tidak dilakukan pencegahan (Mulyaningsih & Handayani, 2021). Ulkus diabetes yang terjadi di bawah mata kaki meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Chrisanto & Agustama, 2020).

Faktor yang mempengaruhi pencegahan ulkus adalah pendidikan, status ekonomi, perawatan kaki, pengetahuan, dan lama menderita diabetes melitus (Oktorina, Wahyuni, & Harahap, 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka diantaranya adalah usia, nutrisi, insufisiensi vascular, infeksi, ekrosis, adanya benda asing pada luka dan suplai darah (Suriadi, 2018).

Prevalensi penderita ulkus diabetik di dunia berkisar 4-10%, menyebabkan 40-70% kasus dengan amputasi non trauma. Penyebab

amputasi pada penderita ulkus diabetik ialah faktor iskemik 50-70%, dan infeksi 30-50%. Data pravelensi ulkus diabetik diperkirakan meningkat dari 9,1 juta orang menjadi 26,1 juta orang di seluruh dunia setiap tahunnya (International Diabetes Federation (IDF)., 2021). Pravalensi ulkus diabetik di Indonesia sebesar 15% dengan angka kematian 32,5%, dan amputasi 23,5%, serta merupakan penyebab terbanyak pasien di rumah sakit 80% (Ratri, 2019).

Modern wound dressing merupakan salah satu metode perawatan luka dengan cara tertutup dan lembab yang difokuskan untuk menjaga luka dari dehidrasi serta meningkatkan proses penyembuhan luka. Penelitian baru-baru ini menjelaskan bahwa perawatan luka dengan metode moist balance atau *modern wound dressing* lebih efektif sebab jaringan dapat lebih cepat tumbuh pada kelembaban serta suhu yang sesuai (Sidabutar, *et.al*, 2019). Berdasarkan hasil *systematic review* yang dilakukan oleh Vas et al., tahun 2020, diketahui dari berbagai penelitian didapatkan hasil bahwa jenis *modern dressing* memiliki tingkat efektivitas lebih tinggi daripada *conventional dressing* (Vas *et.al*, 2020).

Perawat perlu memiliki kesiapan dalam melakukan perawatan luka untuk memfasilitasi proses penyembuhan luka yang dimanifestasikan dalam bentuk tanggapan atau respon perawat terhadap tindakan-tindakan perawatan luka. Menurut Arisanty (2016), luka dapat diklasifikasikan berdasarkan dari lamanya proses penyembuhan luka, yaitu luka akut dan kronis. Hanya sebanyak 13 orang perawat yang bisa membedakan antara luka akut dan luka

kronis, hal ini mungkin saja bisa terjadi karena pengalaman dan ruangan tempat perawat itu bekerja. Sejalan dengan penelitian di Makasar yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (76,1%) (Rasli, Suhartatik dan Nurbaya., 2018).

Perawat yang memiliki kesiapan mampu menerima perkembangan atau trend terkini dalam keperawatan seperti teknik perawatan luka dengan menggunakan metode *modern wound dressing*. Namun ada juga perawat yang belum siap dalam penerapan metode *modern dressing*, hal ini dikarenakan masih belum optimalnya teknik *modern dressing* yang diterapkan oleh perawat diruangan, pengetahuan perawat tentang konsep evidence based practice masih sangat rendah, masih banyak perawat yang beranggapan bahwa perawatan luka *modern wound dressing* hanya kewajiban perawat pelaksana dan yang sudah mendapatkan pelatihan perawatan luka, dan juga perawat seringkali masih terfokus atas instruksi perawatan luka dari dokter yang dianggap sebagai orang yang penting (Chrisanto & Agustama, 2020).

Penelitian ini di lakukan pada perawat RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran yang sedang melaksanakan perawatan luka ulkus diabetikum, untuk mengetahui kesiapan perawat dalam melaksanakan perawatan luka *modern wound dressing*, hal ini dikarenakan masih belum optimalnya teknik *modern dressing* yang diterapkan oleh perawat diruangan. Karena latar belakang pendidikan perawat dan pengalaman perawat dalam adanya pelatihan yang diikuti perawat tentang perawatan luka.

Alasan peneliti memilih RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran sebagai lokasi penelitian yaitu karena peneliti ingin mengetahui apakah perawat RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran memiliki kesiapan dan hambatan dalam melakukan perawatan luka dengan metode *Modern wound dressing*. Kesiapan dan hambatan yang dirasakan perawat yang dapat memengaruhi keyakinan perawat, hal ini dikhawatirkan dapat memengaruhi intensi perawat untuk melakukan pencegahan luka, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan perawatan luka.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada bulan Desember 2022, diperoleh data jumlah perawat di unit rawat inap RSUD Ungaran Kabupaten Semarang sebanyak 100 orang. Hasil pengumpulan data terkait dengan kesiapan dan hambatan perawat dalam penerapan perawatan luka dengan metode *modern wound dressing* pasien ulkus diabetikum dengan menggunakan kuesioner sederhana terhadap 10 perawat diperoleh 6 perawat kurang siap dimana mereka menyatakan tidak mengetahui dengan baik cara mencuci semua jenis luka ulkus diabetikum dengan baik dan benar, tidak percaya diri mengerjakan *modern wound dressing* untuk penyembuhan luka ulkus diabetikum meskipun telah mengikuti pendidikan dan pelatihan dan tidak dapat melakukan *debridement* dengan baik sebelum melakukan *modern wound dressing* dalam penyembuhan luka ulkus diabetikum. Mereka juga menyatakan jumlah perawat tidak seimbang dengan jumlah pasien ulkus diabetikum serta peralatan yang digunakan terbatas dan tidak lengkap

Diperoleh pula 4 perawat siap dimana mereka menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci semua jenis luka ulkus diabetikum dengan baik dan benar, percaya diri mengerjakan *modern wound dressing* untuk penyembuhan luka ulkus diabetikum meskipun setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan dan dapat melakukan *debridement* dengan baik sebelum melakukan *modern wound dressing* dalam penyembuhan luka ulkus diabetikum. Mereka juga menyatakan jumlah perawat sudah sesuai dengan jumlah pasien ulkus diabetikum meskipun terkadang terjadi overload serta peralatan yang digunakan cukup baik dan lengkap meskipun beberapa alat yang dibutuhkan belum tersedia. Berdasarkan data tersebut menunjukkan lebih banyak perawat yang tidak siap menerapkan perawatan luka dengan metode *modern wound dressing* dengan alasan keterbatasan jumlah perawat dan peralatan, sementara di sisi lain jumlah pasien ulkus diabetikum yang membutuhkan perawatan semakin bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam fenomena tersebut sehingga mengambil penelitian dengan judul, “Gambaran Kesiapan dan Hambatan Perawat dalam Penerapan Perawatan Luka dengan Metode *Modern Wound Dressing* Pasien Ulkus Diabetikum di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana gambaran kesiapan dan hambatan perawat dalam

penerapan perawatan luka dengan metode *modern wound dressing* pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan serta hambatan perawat dalam penerapan rawat luka dengan metode *modern wound dressing* pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pengetahuan, pendidikan, usia, dan tempat dinas perawat dalam penerapan perawatan luka dengan metode *modern wound dressing* pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran
- b. Untuk mengetahui gambaran kesiapan dalam penerapan perawatan luka dengan metode *modern wound dressing* pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran berdasarkan karakteristik perawat.
- c. Untuk mengetahui gambaran hambatan perawat dalam penerapan perawatan luka dengan metode *modern wound dressing* pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran berdasarkan karakteristik perawat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi tentang gambaran kesiapan serta hambatan perawat dalam penerapan rawat luka dengan metode *modern wound dressing* pasien ulkus diabetikum.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat menambah bacaan serta informasi bagi mahasiswa dan dosen pengajar tentang kesiapan serta hambatan perawat dalam penerapan rawat luka dengan metode *modern wound dressing* pasien ulkus diabetikum.

3. Bagi Instansi Rumah Sakit

Penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi, serta data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolok ukur serta upaya Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan bisa menambah referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan apabila ada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.